HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN 1 PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

LILIS SETYOWATI
NPM: 13.1.01.01.0226P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

LILIS SETYOWATI
NPM: 13.1.01.01.0226P

Judul :

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN 1 PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Endang Rapil W.P, M.Pd.	**Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd.**
NIDN. 0726125801	NIDN. 0702068903

ii

Skripsi oleh:

LILIS SETYOWATI
NPM: 13.1.01.01.0226P

Judul :

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN 1 PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP Kediri
Pada tanggal:

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd. _____
2. Penguji I : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd _____
3. Penguji II : Dra. Khususiyah, M.Pd. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI SISWA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

LILIS SETYOWATI

NPM: 13.1.01.01.0226P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling

Lilis.setyowati@yahoo.co.id

Dra. Endang Ragil WP. M.Pd. dan Norayuniar Setyaputri M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekerasan-kekerasan yang dilakukan oleh siswa yang berlangsung secara sistematis, hal ini yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* karena lemahnya kontrol pengelolaan diri yaitu dalam hal ini adalah emosi siswa. Remaja sebenarnya memiliki potensi untuk dapat mencapai kematangan kepribadian tetapi karena tidak mampu mengelola kemampuan emosional maka akan meningkatkan tindakan kekerasan yang tidak lain adalah timbulnya perilaku *bullying.* Penyebab *bullying* juga timbul dari fakor keluarga terutama dari pola asuh yang tidak didasari oleh kesiapan dan kewaspadaan orang tua dalam memberi contoh terkadang tanpa disadari orangtua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan anak akan mempelajari perilaku kasar tersebut dan tidak menutup kemungkinan hal itu akan menjadi contoh perilaku kasar anak di lingkungan sekolah.

Permasalahan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemampuan pengelolaan emosi siswa dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas X SMAN 1 Pakel Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *korelasional* dengan subjek penelitian siswa kelas X SMAN 1 Pakel Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* (r_{xy}) melalui program komputer program *SPSS 20.0 for windows*

Kesimpulan hasil penelitianinimenunjukkan nilair_{hitung} sebesar 0,392, jika dibandingkan dengan r_{tabel}0,235 makar_{hitung}≥r_{tabel} (0,392 > 0,235) dengan taraf signifikansi 5%maka (Ho) ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas X di SMAN 1 Pakel Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan tujuan pokok hubungan kemampuan pengelolaan emosi siswa dengan perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil tersebut sisiwa diharapkan memiliki kemampuan untuk pengelolaan emosi sehingga dapat meminimalisir perilaku *bullying*.

Kata kunci: pengelolaan emosi, perilaku *bullying*

I. LATAR BELAKANG

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pada era globalisasi saat ini banyak berkembang kemajuan teknologi dan budaya baik dalam segi positif maupun negatif. Perkembangan remaja dewasa ini sangat perlu diamati proses perkembangannya karena dianggap masa labil dan perlu adanya pendamping untuk mengarahkan. Masa remaja adalah suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan.

Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya, sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Pada masa ini kondisi psikis remaja sangat labil, karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat.

Semua pengetahuan yang baru diketahuinya baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Remaja dituntut untuk menentukan dan membedakan yang terbaik dan yang buruk dalam kehidupannya. Di sinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja.

Tiap-tiap remaja memiliki potensi untuk dapat mencapai kematangan kepribadian yang memungkinkan mereka dapat menghadapi tantangan hidup secara wajar didalam lingkungannya. Namun potensi ini tentunya tidak akan berkembang dengan optimal jika tidak ditunjang oleh faktor fisik dan faktor lingkungan yang memadai. Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah dikalangan remaja, misalnya *bullying* yang sekarang kembali muncul dimedia. Kekerasan di sekolah ibarat fenomena gunung es yang nampak ke permukaan hanya bagian kecilnya saja. Akan terus berulang, jika tidak ditangani secara tepat dan berkesinambungan dari akar persoalannya.

Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi dikalangan siswa. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang

dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Berbeda dengan tindakan agresif lain yang melibatkan serangan yang dilakukan hanya dalam satu kali kesempatan dan dalam waktu pendek. *Bullying* biasanya terjadi secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga korbannya terus menerus berada dalam keadaan cemas dan terintimidasi.

Hal yang penting disini bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi apa dampak tindakan tersebut terhadap korbannya. *Bullying* juga harus dibedakan dari tindakan atau perilaku agresif lainnya. Perbedaannya adalah tidak bisa dikatakan *bullying* jika seseorang menggoda orang lain secara bercanda, perkelahian yang terjadi hanya sekali dan perbuatan kasar atau perkelahian yang tidak bertujuan untuk menyebabkan kehancuran atau kerusakan baik secara material maupun mental. Selain itu, tidak bisa dikatakan *bullying* jika termasuk perbuatan kriminal seperti penyerangan dengan senjata tajam, kekerasan fisik, perbuatan serius untuk menyakiti atau membunuh, pencurian serius dan pelecehan seksual yang dilakukan hanya sekali.

Kebanyakan *bullying* terjadi di tempat-tempat sepi jauh dari keramaian. Hal ini dilakukan supaya perilaku jahat mereka tidak diketahui oleh orang banyak, dan mereka bisa leluasa melancarkan aksi *bullying* secara semena- mena. Adapun tempat yang biasa dilakukan menurut sumber saat diwawancarai dari korban *bullying* yaitu di halaman belakang sekolah, di bawah tangga, di dalam kelas waktu tidak ada aktifitas belajar atau istirahat. Dan ada pula kasus, siswa diintimidasi atau diancam di kamar mandi. Dalam hal subjek ternyata siswa yang lebih muda atau adik kelas yang kerap mungkin mendapat perilaku *bullying* dari seniornya.

Dadan (2008) menuliskan dalam blognya bahwa dari catatan tindak kekerasan yang terjadi di sekolah di antaranya pemerasan dan tindak kekerasan di SMA Negeri 70 Bulungan, Jakarta. Kegiatan pertandingan olah raga bola voly dipakai sebagai ajang alasan pengumpulan dana sebesar Rp 1 juta per kelas per minggu. Dalam pengumpulan dana sejumlah oknum anggota ada yang memalak secara spontan dengan menarget uang secara sepihak bagi siswa yang dianggap penurut jika tidak mereka akan dikenai kekerasan fisik. Adapun berikutnya perilaku *bullying* yaitu siswa kelas satu juga harus menghadapi sejumlah kekerasan fisik. Gara-gara tidak melapor saat absen, seorang taruna Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelayaran Semarang, Muhlisin dipukul oleh seniornya.

Kekarasan-kekerasan yang dilakukan siswa tersebut yang berlangsung secara

sistematis disebut dengan istilah *bullying*. *Bullying* sendiri didefinisikan sebagai tindakan menyakiti secara fisik dan psikis secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap yang lemah. *Bullying* secara sederahana diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Suryanto dalam Widiharto, 2007).

Alexander (dalam Sejiwa, 2008) menjelaskan bahwa *bullying* adalah masalah kesehatan publik yang perlu mendapatkan perhatian karena orang-orang yang menjadi korban bullying kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri. Penelitian-penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam bergaul. Maka berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang "hubungan kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku bullying pada siswa tahun pelajaran 2015/2016".

II. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif (Sudjana, 2002). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang dijelaskan sebagai berikut:

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi (Arikunto, 2002), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diukur sebagai akibat dari variabel yang memberikan pengaruh (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pengertian tentang variabel penelitian, maka variabel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Variabel (X) adalah kemampuan pengelolaan emosional siswa
2. Variabel (Y) adalah perilaku *bullying*

Definisi operasionalnya pada setiap variabel secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Pengelolaan Emosi (Variabel Bebas)

Alder (2001) menyebutkan bahwa pengelolaan emosi adalah suatu tindakan yang menyebabkan seseorang mengatur emosi atau mengelola keadaan. Kemampuan ini meliputi kecakapan untuk tetap tenang, menghilangkan kegelisahan, kesedil atau sesuatu yang menjengkelk Orang dengan pengelolaan emosi yang baik akan mampu mengenali perasaannya dan mengatur penyaluran perasaan tersebut.

2. Perilaku *Bullying* (Variabel Terikat)

Bullying adalah masalah kesehatan publik yang perlu mendapatkan perhatian karena orang-orang yang menjadi korban bullying kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri. Alexander (dalam Sejiwa, 2008).

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu hubungan kemampuan pengelolaan emosi siswa dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas X SMAN 1 Pakel Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data analisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan kesimpulan (Arikunto, 2006).

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian "*korelasional",* karena pada dasarnya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dengan alasan bahwa angket lebih efisien.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian:

Dalam penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pakel Kabupaten Tulungagung. Alasan digunakannya sebagai tempat penelitian karena :

a. Belum pernah diadakan penelitian tentang hubungan kemampuan pengelolaan emosi siswa dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas X SMAN 1 Pakel Kabupaten Tulungagung.
b. Adanya relevansi masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut serta lokasi relatif dekat, sehingga mudah dijangkau dan bisa lebih efisien (waktu dan biaya)

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini diperkirakan selama enam bulan dengan

beberapa tahap penelitian, untuk lebih lengkap dapat dilihat pada matrik.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Data Variabel

Variabel yang menjadi objek penelitian adalah hubungan kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas X di SMAN 1 Pakel Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil angket dari variabel pengelolaan emosi (X) perilaku *bullying* (Y) dengan jumlah angket sebanyak 34 item.

1. Deskripsi Data Kemampuan Pengelolaan Emosi

Data mengenai variabel kemampuan pengelolaan emosi diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa sebanyak 70 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai pemberian nilai pada data yang masuk dari para responden dapat dilihat pada lampiran.

Angket pengelolaan emosi berjumlah 34 item pernyataan, dan dari jumlah angket tersebut kisaran nilai minimal yang akan diperoleh (1 × 34 = 34) dan nilai maksimum yang akan diperoleh (4 × 34 = 136). Rentang jumlah nilai maksimum dan nilai minimum yang mungkin diperoleh yaitu 136 – 34 = 102. Dengan banyaknya 4 kategori, maka rentang kelas intervalnya yaitu 102 : 4 = 25,5 yang dibulatkan menjadi 25.

Untuk klasifikasi pengelolaan emosi dapat dilihat Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Kriteria Kemampuan Pengelolaan Emosi

No	Interval Kelas	Klasifikasi
1	111 - 136	Sangat Tinggi
2	85- 110	Tinggi
3	59 – 84	Sedang
4	34 – 58	Rendah

Berdasarkan rumus interval dan hasil klasifikasi tersebut dapat digunakan pengkategorian kemampuan pengelolaan emosi dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengelolaan Emosi

No	**Kategori**	**Rentang**	**Jumlah**
1.	Sangat Tinggi	111 - 136	11
2.	Tinggi	85- 110	50
3.	Sedang	59 – 84	9
4.	Rendah	34 – 58	0
Jumlah			70

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi frekuensi pengelolaan emosi siswa kelas X tergolong menjadi tiga kategori yaitu kategori sangat tinggi dengan rentang 111 - 136 sejumlah 11, kategori tinggi dengan rentang 85 – 110 sejumlah 50 dan kategori sedang dengan rentang 59 – 84 sejumlah 9, tidak terdapat untuk kategori rendah dengan rentang 34 – 58.

2. Deskripsi Data Perilaku *Bullying*

Data mengenai variabel perilaku *bullying* diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa sebanyak 70 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai pemberian nilai pada data yang masuk dari para responden dapat dilihat pada lampiran.

Angket perilaku *bullying* berjumlah 34 item pernyataan, dan dari jumlah angket tersebut kisaran nilai minimal yang akan diperoleh (1 × 34 = 34) dan nilai maksimum yang akan diperoleh (4 × 34 = 136). Rentang jumlah nilai maksimum dan nilai minimum yang mungkin diperoleh yaitu 136 – 34 = 102. Dengan banyaknya interval kelas 4, maka lebar kelas intervalnya yaitu 102 : 4 = 25. Untuk klasifikasi pengelolaan emosi dapat dilihat Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3

Kriteria Perilaku *Bullying*

No	Interval Kelas	Klasifikasi
1	111 - 136	Sangat Tinggi
2	85- 110	Tinggi
3	59 – 84	Sedang
4	34 – 58	Rendah

Berdasarkan rumus interval dan hasil klasifikasi tersebut dapat digunakan pengkategorian perilaku *bullying* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying*

No	Kategori	Rentang	Jumlah
1.	Sangat Tinggi	111 - 136	1
2.	Tinggi	85- 110	1
3.	Sedang	59 – 84	28
4.	Rendah	34 – 58	40
Jumlah			70

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi frekuensi perilaku *bullying* siswa kelas X tergolong menjadi empat kategori yaitu kategori sangat tinggi dengan rentang 111-136 sejumlah 1, kategori tinggi dengan rentang 85–110 sejumlah 1 dan kategori sedang dengan rentang 59–84 sejumlah 28, kategori rendah dengan rentang 34–58 sejumlah 40.

B. Pembahasan

Pada umumnya orang melakukan *bullying* karena merasa tertekan, terancam, terhina, sakit hati, dendam,

dan sebagainya. Jadi sebenarnya pelaku *bullying* sesungguhya juga merupakan korban *bullying* yang dilakukan orang lain kepadanya. Sehingga perilaku ini dapat dikatakan sebagai sebuah siklus, dalam artian pelaku saat ini kemungkinan besar merupakan korban dari pelaku *bullying* sebelumnya.

Dalam penelitian ini ditemukan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh sekelompok siswa kepada teman satu kelas. Perilaku *bullying* itu dilakukan secara verbal dan fisik. Secara verbal yaitu dengan memberikan julukan/nama panggilan yang jelek pada korban. Selain julukan ada yang melakukan sindiran ketika bertemu. Secara fisik yaitu mencoret-coret tas bahkan menggunting bagian tas. Pada waktu ada tugas bahkan ulangan, korban disuruh mengerjakan dan apabila menolak korban diancam akan dipukuli.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku bullying di SMAN 1 Pakel tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil temuan mengenai perilaku *bullying* di SMAN 1 Pakel Kab. Tulungagung, *bullying* terjadi karena lemahnya kontrol pengelolaan diri dalam hal ini emosi siswa. Siswa yang tidak mampu mengelola kemampuan emosional maka akan meningkatkan tindakan kekerasan yaitu *bullying*. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2002) pengelolaan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence)* menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and expression);* melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, konsep diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Artinya orang yang mempunyai kemampuan pengelolaan emosi berarti mempunyai keterampilan sosial yang baik.

Sementara *bullying* adalah tindak kekerasan yang dilakukan dengan

sengaja untuk menyakiti korban. *Bullying* yaitu tindakan menyakiti secara fisik dan psikis secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap yang lemah. Secara sederhana *bullying* diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Suryanto dalam Widiharto, 2007). Artinya orang yang melakukan bullying berarti orang tidak mempunyai keterampilan sosial yang baik karena tidak mungkin orang yang mempunyai keterampilan sosial yang baik akan berperilaku bullying.

Hasil penelitian ini melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Handini (2010) yang berjudul hubungan konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying* pada siswa SMAN 70 Jakarta. Dalam penelitian Handini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying* artinya semakin tinggi (positif) konsep diri siswa maka semakin rendah kecenderungan siswa untuk berperilaku *bullying* atau sebaliknya. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pengeloalaan emosi dengan perilaku *bullying* artinya semakin tinggi kemampuan pengelolaan emosi maka semakin rendah perilaku *bullying* atau sebaliknya. Dengan demikian perilaku bullying dipengaruhi oleh konsep diri (Handini: 2010) dan dipengaruhi oleh kemampuan pengeloaan emosi (hasil penelitian ini). Jadi hasil penelitian ini melengkapi hasil penelitian Handini.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi penelitian mengenai "hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi siswa dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas X di SMAN 1 Pakel Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016" menjabarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan *korelasi product moment* bahwa ada hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi siswa dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas X di

SMAN 1 Pakel Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016, sehingga hipotesis dapat diterima.

Dari hasil analisis juga terdapat hubungan positif antara hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi siswa dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas X di SMAN 1 Pakel Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Dimana semakin tinggi kemampuan pengelolaan emosi siswa maka semakin rendah perilaku *bullying*, dan sebaliknya, semakin rendah kemampuan pengelolaan emosi siswa maka semakin tinggi perilaku *bullying* siswa kelas X di SMAN 1 Pakel Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil koefisien korelasi r_{xy} = 0,392 dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,235. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa harga korelasi tersebut signifikan

5

DAFTAR PUSTAKA

Adler. 2001. *Emotional Intelligence*. New York: National Professional Resources, Inc.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dadan. 2008. *Tindak Kekerasan Bullying di Sekolahan. di http://www.check facebook.com* diunduh tanggal 25 November 2015.

Goleman, D. 1997. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Handini, Farisa. 2010. *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying pada siswa SMAN 70 Pada mahasiswa Universitas UIN Syarif Hidayatulloh*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jakarta.

Hartanti & Nanik. 2003. *Pentingnya Pemahaman Konseling dalam Dunia* Remaja. Bandung: Tri Cipta.

Haryanti. 2014. *Membangun Kompetensi Belajar dan Pembelajar Bagi Anak Didik*. Jakarta: Alfabeta.

Ikhsani. 2015. *Peranan Orang Tua dalam Pengajaran Pendidikan dalam Keluarga*. Semarang: Tribakti.

Margasari, N. 2009. *Pengaruh Pengelolaan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Jenis Kelamin Dan Level Akademis Sebagai variabel Pemoderasi: Studi empiris Pada mahasiswa Universitas Negeri Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan.Surakarta

Kurniati, N. 2007. *Pendekatan Konseling Rational Emotif Bagi Siswa yang Menjadi Korban Bullying*. Dari http://nenengku.blogspot.com2008. 12 pendekatan-konseling-rational-emotif.html. 22 November 2015

Nakita. 2007. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurdin. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Prayitno. 2012. *Konseling Individu dalam Pergaulan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purnaningtyas. 2009. *Pengaruh Pengelolaan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII SMPN IV Ungaran Sebagai variabel Pemoderasi: Studi empiris Pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan.Yogyakarta

Riauskina, I.I., Djuwita, R., dan Soesetio, S.R. 2015. "*Gencet-gencetan" dimata siswa/siswi kelas 1 SMA*: Naskah kognitif tentang arti, skenario dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial, 12(01), 1-13.*

Rubin, dkk. 1998. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.

Sejiwa. 2008. *Kekerasan bullying di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta*. Majalah Sejuta Jiwa tanggal 12 Februari 2010.

Soendjojo, Rahmitha P. 2014. *Tindakan Agresif Bullying di Kalangan Remaja Sekolah.* Bandung: Tarsito.

Sudjana. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Sujianto. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widiharto. 2007. *Tekanan Bullying pada Remaja*. Jakarta: Gramedia.